

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan salah satu sistem pendidikan yang berfungsi untuk membantu meningkatkan sumber daya manusia. Sekolah juga sebagai lembaga pendidikan tempat proses pendidikan dilaksanakan, dengan sistem yang beraneka ragam dan dinamis yang akan memberikan pelayanan kepada peserta didik. Sekolah tidak hanya sebagai tempat berkumpulnya peserta didik dengan guru dalam satu sekolah saja, akan tetapi semua kegiatan berada dalam lingkup pada suatu sistem yang kompleks dan saling berhubungan yang membutuhkan kerja sama antar satu dengan yang lainnya. Kegiatan bukan hanya terjadi pada satu sekolah saja, melainkan berlangsung pada beberapa sekolah yang letaknya saling berdekatan. Perbedaan sekolah yang baik sangat mendukung terwujudnya lulusan yang baik dan unggul yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa yang taqwa, cerdas, terampil dan berkarakter yang mampu bersaing pada era globalisasi saat ini.

Sekolah merupakan suatu sistem terbuka yang tentunya harus memiliki inovasi dalam standar proses untuk mempertahankan keberadaannya dan sekolah harus bermutu. Seluruh unit yang ada di dalamnya wajib mempertahankan eksistensi sekolah tersebut. Inovasi dan strategi tertentu dibutuhkan oleh sekolah untuk membuat sekolah dapat berjalan dengan baik dan menjadi rujukan masyarakat untuk menitipkan putra-putrinya untuk

mendapatkan pendidikan terbaik.

Globalisasi mampu memberikan banyak dampak positif terhadap pendidikan yang membuat kemampuan sumber daya manusia berkembang lebih pesat lagi , karena hal tersebut merupakan tantangan dunia pendidikan menjadi semakin besar, hal ini yang mendorong orang tua untuk menyekolahkan anaknya di tempat yang bagus dan sesuai dengan keinginan agar bisa mendapatkan prestasi yang terbaik. Globalisasi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan modern semakin nyata pengaruhnya dalam mewujudkan pasar dan persaingan bebas terbuka khususnya bagi dunia pendidikan. Pada semua lembaga khususnya pendidikan atau sekolah dituntut untuk mampu menciptakan efisiensi, mengutamakan mutu, kepuasan konsumen dan memanfaatkan peluang dengan cepat agar dapat bersaing dan bertahan. Adanya persaingan merupakan unsur yang tidak bisa ditawar lagi yang membutuhkan berbagai cara atau strategi dari sekolah yang ada. Untuk mempertahankan eksistensi sekolah tersebut.

Penelitian ini menggunakan landasan teori. Jadi, penelitian ini menggunakan teori tentang strategi, pengembangan sekolah model kampus dan mutu sekolah.

Strategi sekolah merupakan kebijakan-kebijakan yang penting dari sekolah untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan dan mengembangkan mutu sekolah (Fatimah Noor, 2019). Dengan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi yang tepat dapat berdampak pada keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya. Sehingga untuk mendapatkan strategi yang tepat, sekolah

memerlukan informasi tentang hal-hal yang dapat mendukung keberhasilan dalam mencapai tujuan. Sekolah harus melakukan proses analisis faktor-faktor yang akan mendukung keberhasilan. Pelaksanaan analisa tersebut diharapkan akan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan acuan sekolah dalam menyusun strategi sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik.

Pemerintah telah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai cara dan ragam kegiatan. Salah satu bentuk reformasi dalam dunia pendidikan yaitu adanya manajemen peningkatan mutu sekolah, yang programnya yaitu menyediakan pendidikan yang lebih baik lagi dan memadai bagi peserta didik. Keadaan geografis dan lingkungan yang beragam tidak membuat kendala dalam meningkatkan mutu sekolah, hal tersebut justru akan menjadi kelebihan oleh sekolah yang akan mendukung mutu sekolah yang semakin berkualitas.

Mutu merupakan suatu hal untuk membedakan antara yang baik dan buruk terhadap suatu produk. Produk dianggap bermutu apabila produk tersebut dapat memberikan kepuasan terhadap konsumen sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Mutu pendidikan meliputi tiga hal yaitu input, proses, dan output. (Fauzi Ahmad, 2020). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sekolah yang bermutu adalah sekolah yang dapat memberikan pelayanan yang berkualitas dan terbaik bagi masyarakat.

Upaya peningkatan mutu pendidikan sendiri dijadikan sebagai sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral

dari usaha peningkatan kualitas manusia secara menyeluruh.(Mulyasa, 2007)
Pada masa saat ini, peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan, dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di sekolah. Upaya tersebut dilandasi suatu kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan dalam, yang mana harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan untuk membangun kepribadian peserta didik sebagai penerus bangsa.

Penjaminan mutu dan kualitas pendidikan diperlukan perhatian yang serius, baik oleh penyelenggara pendidikan, pemerintah, maupun masyarakat. Sistem pendidikan nasional sekarang ini, konsentrasi terhadap mutu dan kualitas bukan semata-mata tanggung jawab pendidikan tinggi dan pemerintah, tetapi merupakan sinergi antara berbagai komponen termasuk masyarakat. Pelaksanaan penjaminan mutu tersebut, diperlukan kegiatan yang sistematis dan terencana dalam bentuk manajemen mutu.(Rabiah, 2019)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 51 ayat 1 menyebutkan bahwa pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah.(Depdiknas, 2003). Manajemen berbasis Sekolah merupakan bentuk otonomi manajemen pendidikan pada satuan pendidikan, yang dalam hal ini kepala sekolah dan guru dibantu oleh komite sekolah dalam mengelola kegiatan pendidikan. Program ini diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara umum.

Standar pengelolaan pendidikan menjelaskan bahwa pemerintah membuat peraturan yang tertuang dalam Permendiknas nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, PP nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Pemerintah mengamanatkan bahwa sekolah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah dalam pengelolaan pendidikannya. Manajemen berbasis sekolah merupakan pendekatan manajemen untuk mewujudkan sekolah agar mampu memberikan layanan prima demi tercapainya kualitas lulusan yang kompeten. Manajemen sekolah menghendaki adanya kemandirian dalam pengelolaan sekolah, partisipasi aktif dari warga sekolah dan stakeholder, kolaboratif, akuntabilitas, dan transparansi untuk mewujudkan sekolah yang efektif.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilaksanakan oleh peneliti yaitu mengenai salah satu strategi manajemen dalam meningkatkan mutu sekolah yang ada di lingkungan kecamatan Cilacap Selatan yaitu dengan menerapkan model sekolah kampus. Selain sebagai peneliti, kami juga selama kurang lebih 12 tahun karena menjadi guru di SD Negeri Sidakaya 05 Kampus Petungan Cilacap Selatan, sebagian besar sekolah yang ada di wilayah Kecamatan Cilacap Selatan yang kondisi geografis letaknya saling berdekatan, bahkan satu pintu dengan sekolah yang lain. Jumlah sekolah negeri yang ada di Cilacap Selatan adalah 32 sekolah. Jumlah sekolah mandiri adalah 3 sekolah serta letaknya sedikit jauh dari sekolah yang lain yaitu SDN Negeri Cilacap 09, SDN Tambakreja 07, dan SDN Tegalreja 04. Sekolah yang berdekatan disebut

sekolah kampus. Nama Sekolah kampus tercantum dalam tabel 1.1 berikut :

Tabel 1. 1 Daftar sekolah kampus

No	Nama Sekolah
1.	Kampus Petungan terdiri dari 5 SDN
2.	Kampus Kepatihan terdiri dari 3 SDN
3.	Kampus Gobog terdiri dari 4 SDN
4.	Kampus Kluwih terdiri dari 3 SDN
5.	Kampus Suprpto terdiri dari 3 SDN
6.	Kampus Bandengan terdiri dari 2 SDN
7.	Kampus Baleng terdiri dari 2 SDN
8.	Kampus Kebonjati terdiri dari 2 SDN
9.	Kampus Bonsayur terdiri dari 2 SDN
10.	Kampus Tegalkamulyan terdiri dari 2 SDN
11.	Kampus PPC terdiri dari 2 SDN
12.	Kampus Tegalreja terdiri dari 2 SDN

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru senior di Sekolah Dasar Kampus Petungan model sistem kampus dimulai sejak tahun 2000-an. Tokoh yang menggagas model perkampusan yaitu Santo Suharso, S.Pd selaku Kepala UPT Cilacap Selatan pada tahun tersebut. Pada waktu tersebut Cilacap Selatan juga sudah melaksanakan studi banding ke sekolah yang sudah melaksanakan sistem perkampusan yaitu ke SD Negeri Sompok Semarang yang terdiri dari 4 sekolah yaitu SD Negeri Sompok 1,2,3,4 yang menyelenggarakan dua program yaitu program reguler, dan program akselerasi. Sekolah di kecamatan Cilacap Selatan tidak dilakukan regrouping sekolah walaupun letak sekolahnya saling berdekatan bahkan satu pintu karena diharapkan masing-masing sekolah dapat berkolaborasi dan bekerja sama dengan baik antar satu sekolah dengan sekolah yang lain. Ternyata sekolah yang melakukan strategi model kampus dapat menunjukkan mutu yang baik dan stabil secara bersama.

Salah satu Pengawas yang ada di Cilacap Selatan mengatakan bahwa

penerapan sekolah model kampus merupakan kebijakan internal dari Kecamatan Cilacap Selatan yang kondisi lingkungan geografis sekolah saling berdekatan dalam rangka untuk menghindari persaingan yang tidak sehat dalam kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) artinya sekolah kampus dapat menata kegiatan PPDB dengan efektif dan sistematis, kepemilikan dan pemanfaatan sarana prasarana pada sekolah yang letaknya berdekatan walaupun kepemilikan sarana dan prasarana pada masing-masing sekolah namun pada sekolah model kampus pemanfaatan sarana dan prasarana dimanfaatkan secara bersama serta membudayakan sistem kerja sama dan sama-sama bekerja antar personil dalam satu sekolah maupun luar sekolah dalam satu kampus. Setiap kepala sekolah dan guru mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, tetapi hal tersebut tidak menjadi hambatan dalam meningkatkan mutu sekolah karena dalam model kampus dibudayakan saling bekerja sama antara satu dengan yang lain.

Kegiatan perkampusan yang sudah ditentukan dapat berjalan dengan bagus, baik dan lancar, namun kadang masih ada kegiatan lain yang belum berjalan secara kekampusan atau masih ada kesenjangan antara kepala sekolah dan guru masing-masing sekolah dalam satu kampus. Kepala Sekolah masih belum efektif dan efisien dalam memantau kinerja guru karena menganggap bahwa sistem kampus sudah baik berarti kinerja guru juga baik. Kepala sekolah akan membuat program untuk kemajuan sekolah sendiri terkadang terkendala jika program tersebut belum disetujui oleh kepala sekolah pada kampus bersama.

Latar belakang di atas menjadi dasar kepada peneliti untuk menganalisis strategi pengembangan sekolah kampus dalam meningkatkan mutu sekolah yang dituangkan dalam judul penelitian “**Analisis Strategi Pengembangan Sekolah Model Kampus dalam Meningkatkan Mutu SD Negeri Kampus Petungan Kecamatan Cilacap Selatan**”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari pemaparan di atas adalah :

1. Masih terdapat perbedaan mutu sekolah pada sekolah di lingkungan SD Negeri Kampus Petungan Kecamatan Cilacap Selatan.
2. Masih terdapat perbedaan pemenuhan sarana prasarana pada sekolah di lingkungan SD Negeri Kampus Petungan Kecamatan Cilacap Selatan.
3. Masih terdapat perbedaan jumlah murid pada sekolah di lingkungan SD Negeri Kampus Petungan Kecamatan Cilacap Selatan.
4. Masih terdapat perbedaan penerimaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada sekolah di lingkungan SD Negeri Kampus Petungan Kecamatan Cilacap Selatan.
5. Belum adanya kesesuaian rekrutmen guru untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran pada sekolah di lingkungan SD Negeri Kampus Petungan Kecamatan Cilacap Selatan.

C. Rumusan Masalah

Latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi pengembangan sekolah model kampus di SD Negeri Kampus Petungan Kecamatan Cilacap Selatan?
2. Bagaimana koordinasi strategi pengembangan sekolah model kampus di SD Negeri Kampus Petungan Kecamatan Cilacap Selatan?
3. Bagaimana pengawasan strategi pengembangan sekolah model kampus di SD Negeri Kampus Petungan Kecamatan Cilacap Selatan?
4. Bagaimana strategi peningkatan mutu pada pengembangan sekolah model kampus di SD Negeri Kampus Petungan Kecamatan Cilacap Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian yang akan dilakukan ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perencanaan strategi pengembangan sekolah model kampus di SD Negeri Kampus Petungan Kecamatan Cilacap Selatan.
2. Mendeskripsikan koordinasi strategi pengembangan sekolah model kampus di SD Negeri Kampus Petungan Kecamatan Cilacap Selatan.
3. Mendeskripsikan pengawasan strategi pengembangan sekolah model kampus di SD Negeri Kampus Petungan Kecamatan Cilacap Selatan.
4. Mendeskripsikan hasil analisis strategi peningkatan mutu pada pengembangan sekolah model kampus di SD Negeri Kampus Petungan Kecamatan Cilacap Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan ilmiah tentang dunia pendidikan terutama tentang pengembangan sekolah model sistem kampus atau kolaborasi sekolah.
- b. Dapat memberikan masukan kepada setiap pembaca agar digunakan sebagai tambahan sumber data tentang model-model sekolah yang letaknya berdekatan.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat :

- a. Sebagai rujukan bagi lembaga dalam meningkatkan strategi pengembangan sekolah model kampus.
- b. Memberikan sumbangan terhadap penelitian selanjutnya, khususnya dalam dunia pendidikan.